

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*West Java Festival 2019* merupakan kegiatan pesta rakyat yang diadakan secara rutin setiap tahun untuk memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat yang jatuh pada tanggal 19 Agustus. *West Java Festival 2019* selanjutnya disingkat *WJF 2019* diselenggarakan pada tanggal 1-3 November 2019 di Gedung Sate Bandung. Kegiatan *WJF 2019* mengusung konsep karnaval, hiburan dan pameran. Berdasarkan konsep tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya untuk mempromosikan potensi pariwisata, seni budaya, serta ekonomi kreatif Jawa Barat.

Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat pada awalnya diselenggarakan melalui kegiatan pesta rakyat yang dikenal dengan nama *De Syukron*, yang pada saat itu pertama kali digelar tanggal 17 September 2011. "*Syukron*" berasal dari bahasa arab yang secara harfiah berarti "terima kasih". Rasa terima kasih ini senantiasa disampaikan kepada seseorang yang telah berbuat baik kepada kita, dapat juga berupa perwujudan dari rasa syukur atas limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat Periode 2008-2018 Ahmad Heryawan, pada saat acara pembukaan *De Syukron* tahun pertama, berikut pernyataannya:

"Dengan Pesta Rakyat bertajuk *De Syukron*, mengandung makna rasa syukur mendalam masyarakat Jawa Barat atas limpahan nikmat yang diberikan Allah SWT. Diharapkan Pesta ini menjadi pendorong bagi kemajuan Jawa Barat di masa mendatang. Apalagi acara ini menjadi bagian

dari rangkaian ulang tahun Jawa Barat. Sehingga dapat menjadi momen penting untuk bersama menyukseskan pembangunan di Jawa Barat”. (<https://jabarprov.go.id>, diakses pada 20 Januari 2020)

Pemilihan nama kata “*syukron*” sendiri merupakan wujud representasi dari perasaan syukur warga Jawa Barat kepada Tuhan atas karunia yang telah diberikan. Selain daripada itu, penyelenggaraan kegiatan *De Syukron* menjadi momen di mana masyarakat Jawa Barat dapat saling berkumpul, bersilaturahmi serta menikmati hiburan yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dalam perjalanannya kemudian, momen peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat mengalami beberapa kali proses transformasi, baik dari segi penamaan kegiatan, konsep dan konten acara serta pengelola penyelenggara acara.

Proses transformasi dari perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat juga turut diungkapkan oleh Bapak Dedi Taufik selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, yakni:

"Pelaksanaan kegiatan pada masa De Syukron 1 sampai dengan ke 7 pendekatan tema lebih ke pertanggungjawaban publik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, sedangkan transformasi pertama pada Gesat Fest, karena penyelenggaraan di lakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, maka pendekatan tema festival memperhatikan strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan mengangkat “Ragam Budaya” sebagai daya tarik promosi pariwisata. (<https://www.lenterajabar.com>, diakses pada 20 Januari 2020)

Mengusung tema "*To Honour Multicultural Diversity*" yang berarti “untuk menghormati keragaman multikultural”, *WJF 2019* ditampilkan dengan konsep sajian ragam kebudayaan, dengan tujuan untuk menghormati kebudayaan kita yang kaya dan beragam. Konsep sajian keberagaman budaya ini ditampilkan melalui karnaval dan tarian tradisional. Tak hanya itu, konten hiburan lainnya juga

ditampilkan dengan menghadirkan sejumlah penyanyi, grup *band* serta seniman lokal maupun nasional. Menurut pengamatan peneliti yang juga turut menghadiri acara *WJF 2019*, kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut ini begitu ramai, hal tersebut ditunjukkan dengan dipadatnya seputaran lokasi acara oleh banyaknya masyarakat.

Melalui kegiatan *WJF 2019*, Pemerintah Provinsi Jawa Barat tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan pariwisata saja, melainkan juga mempromosikan kebudayaan. Mengingat kebudayaan merupakan identitas dari suatu daerah yang harus terus dilestarikan. Apalagi di era modern seperti sekarang ini, dimana pengaruh budaya asing yang berasal dari negara lain mulai masuk ke Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk dapat mengenalkan budaya Jawa Barat kepada masyarakat, secara khusus warga Jawa Barat dan warga Indonesia pada umumnya.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun terus melakukan evaluasi dan inovasi terkait promosi kebudayaan yang dikemas dalam bentuk penyelenggaraan *event*. *WJF 2019* dikemas secara inklusif untuk menggaet antusiasme masyarakat dengan target sasaran kaum *millennial* yang sebagian besar diisi oleh remaja. Maka dari itu, konten kebudayaan yang ditampilkan dalam *event* ini pun dikemas dengan mengikuti perkembangan zaman dan disesuaikan dengan *target audience*, untuk membuat pengunjung menikmati sajian acara yang dihadirkan dalam festival. Pernyataan tersebut diambil dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Iwan Darmawan.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat tengah berupaya melakukan akselerasi di sektor ekonomi pariwisata. Untuk itu, *WJF 2019* hadir sebagai sarana promosi bagi berbagai sektor ekonomi pariwisata yang ada di Jawa Barat seperti transportasi, kuliner, hotel dan restoran serta industri kreatif. Optimalisasi di bidang pariwisata ini seakan menjadi angin segar bagi geliat tumbuhnya perekonomian di Jawa Barat dengan adanya peningkatan pada pendapatan daerah, pengembangan infrastruktur wilayah, penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Terutama pengembangan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti ditunjukkan data pada tahun 2017 berjumlah lebih dari 64 juta jiwa, tahun 2018 berjumlah lebih dari 65 juta jiwa dan tahun 2019 berjumlah lebih dari 68 juta jiwa (data BPS Provinsi Jawa Barat). Data tersebut menunjukkan, bahwa Jawa Barat memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat, baik itu karena keindahan alam maupun keanekaragaman budayanya.

Sebagaimana yang terdapat dalam buku *Selayang Pandang Jawa Barat* disebutkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki tanah yang subur serta *Flora-Fauna* darat maupun laut yang bersifat endemik/khas merupakan kekayaan yang sangat menonjol yang terdapat di Provinsi ini. Selain itu, hamparan alam, ditambah dengan keanekaragaman penduduk dalam segala keunikan merupakan pesona yang sangat berharga yang dapat dijadikan aset pariwisata. Motto “*Gemah Ripah Repeh*

*Rapih*” menunjukkan betapa Jawa Barat adalah wilayah yang subur makmur dan masyarakat yang senantiasa aman tentram (Rofi'i: 2008).

Potensi wisata yang dimiliki Jawa Barat sangat beragam jenisnya, baik dari kekayaan alam yang mencakup gunung, rimba, air, laut, dan pantai serta potensi wisata yang berasal dari keanekaragaman seni budayanya mampu membuat Jawa Barat sebagai daerah yang unggul dalam bidang pariwisata dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Hal tersebut yang dimanfaatkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mengupayakan segenap usaha untuk memajukan pariwisata sekaligus meningkatkan sektor perekonomian, salah satunya melalui *event West Java Festival 2019*.

Konsep perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat sendiri mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan tersebut dilatarbelakangi dari adanya proses peralihan masa pemerintahan dari Gubernur Jawa Barat Periode 2008-2018 Ahmad Heryawan kepada Gubernur Jawa Barat Periode 2018-2023 Ridwan Kamil. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2023 yaitu meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan, yang mana salah satu sasaran misinya adalah dengan mewujudkan pariwisata juara. Oleh karena itu, mulai tahun 2018, Dinas Parisawata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat ditunjuk menjadi pengelola penyelenggaraan kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Jawa Barat.

Dinas Parisawata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok yang berdasarkan pada Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 67 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Parisawata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang disebutkan dalam Bab II Pasal 2, yaitu melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan meliputi destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kebudayaan yang menjadi kewenangan Provinsi, melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan dalam Bab VIII Pasal 29, bahwa Pemerintah Provinsi mempunyai wewenang memfasilitasi promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya. Sehingga dari sanalah tugas dan fungsi itu dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan kewenangannya dilimpahkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat berkomitmen menjalankan program akselerasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat di bidang pariwisata yang sejalan dengan visi misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2023, yaitu untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sejalan dengan visi misi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat berupaya untuk melaksanakan kegiatan promosi pariwisata Jawa Barat yang diwujudkan melalui penyelenggaraan *event WJF 2019*.

Komitmen yang dilakukan untuk meningkatkan sektor perekonomian adalah dengan mengakomodir produk unggulan dari komoditi di Jawa Barat,

dengan menghadirkannya dalam *event WJF 2019*. Lebih lanjut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjalin kerjasama dengan memberikan ruang kepada para pelaku usaha di daerah, khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan menyediakan *booth* pameran untuk memasarkan produknya, terutama produk kerajinan, *fashion* dan kuliner. Kekhasan produk lokal yang dimiliki setiap daerah destinasi wisata dapat menjadi faktor pendukung yang diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan. Selain menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha, melalui *event WJF 2019*, Pemerintah Provinsi Jawa Barat berusaha menjaring para investor untuk turut berpartisipasi dengan menamamkan investasi pada sektor ekonomi pariwisata. Dengan harapan dapat berdampak pada percepatan majunya sektor ekonomi pariwisata di Jawa Barat.

Keberhasilan dari pemasaran pariwisata yang diwujudkan melalui penyelenggaraan suatu *event* ditentukan oleh adanya perencanaan dan strategi komunikasi pemasaran yang baik. Perencanaan dan strategi komunikasi pemasaran tersebut, dijadikan sebagai panduan yang berkaitan dengan langkah dan tahapan apa saja yang harus dilakukan oleh penyelenggara kegiatan, hal tersebut dilakukan untuk menentukan sasaran, target dan tujuan yang ingin dicapai. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, memiliki tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan kegiatan *WJF 2019* yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Barat yang akan turut mengoptimalkan keuntungan di sektor perekonomian.

Penelitian ini akan menganalisis strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui

penyelenggaraan *event WJF 2019*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Jawa Barat. Studi Deskriptif Kualitatif dalam *Event West Java Festival 2019* pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *WJF 2019* menyajikan konten acara dalam bentuk hiburan yang sekilas terlihat sama seperti kebanyakan *event* lainnya. Hal yang membedakan *WJF 2019* dengan *event* lain, adalah berkaitan tema yang diusung yaitu lebih mengangkat tema kebudayaan. Mengingat saat ini masih ada sebagian masyarakat yang belum mengenal keanekaragaman budaya yang dimiliki Jawa Barat. Oleh karena itu, *WJF 2019* hadir dengan tujuan untuk mengenalkan budaya dengan sajian yang mengkolaborasi berbagai macam kebudayaan Jawa Barat melalui pertunjukan seni, hiburan dan karnaval. Kebudayaan inilah yang juga diharapkan mampu menjadi kekuatan bagi pariwisata Jawa Barat, selain potensi destinasi wisata yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Barat yang akan turut berdampak terhadap pertumbuhan sektor ekonomi sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah, dan penelitian ini diberi judul Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran dengan menggunakan Studi Deskriptif Kualitatif dalam *event West Java Festival 2019* di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.



Agar pembahasan terfokus pada satu permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang mencakup kegiatan mengenai pemasaran pariwisata Jawa Barat.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*?
2. Bagaimana bauran pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*?
3. Apa media komunikasi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu “untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*”.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*.
2. Untuk mengetahui bauran pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*.
3. Untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam *event West Java Festival 2019*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat filosofi yaitu:

1. Masyarakat Jawa Barat lebih mengetahui dan mengenal tentang potensi pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat.
2. Masyarakat Jawa Barat bisa lebih memahami dan sadar untuk bisa menjaga kelestarian seni dan budaya di Jawa Barat.

3. Menumbuhkan semangat masyarakat Jawa Barat untuk turut membantu tumbuhnya perekonomian di Jawa Barat dengan menyalurkan ide dan kreativitasnya untuk menciptakan inovasi usaha dari produk unggulan di bidang industri pariwisata yang dimiliki Jawa Barat.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan referensi, pengetahuan dan kajian bagi jurusan Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran.
2. Mengembangkan kajian komunikasi pemasaran dan strategi komunikasi di bidang pariwisata.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu:

1. Bisa menjadi sumber ilmu, pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat ketika akan menyelenggarakan *event West Java Festival* selanjutnya ataupun *event* lainnya.
3. Untuk seluruh masyarakat Jawa Barat agar lebih mencintai keindahan pariwisata serta menjaga kelestarian budaya Jawa Barat.